

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Sering kali perusahaan mengabaikan masalah lingkungan dalam melaksanakan kegiatannya, hal ini membuat perusahaan merasakan dampak yang besar yang nantinya bisa mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan dalam upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan penambangan merupakan suatu fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak di Indonesia. Pemerintah, media, aktivis, lembaga survei, dan masyarakat semakin menuntut perusahaan pertambangan untuk memperhitungkan konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya.¹

Industri sektor pertambangan dihadapkan pada tantangan lingkungan yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, peningkatan limbah produksi, dan dampak negatif terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya beroperasi secara berkelanjutan semakin meningkat di kalangan perusahaan-perusahaan dalam sektor ini.² Pemanfaatan sumber daya alam memiliki dampak yang cukup besar bagi perusahaan dan ekosistem lingkungan di sekitarnya. Banyak perusahaan yang masih kurang memerhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari aktivitas produksi terhadap lingkungan sekitar di dalam proses pemanfaatannya.

¹U. Ulfamawaddah, Junaidi, J., & Wahyudi, *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening: Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2016-2020, JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 7(3), 2022, 132-143.

² R. Nugraha, Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., ... & Basbeth, *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Oleh sebab itu, untuk menangani permasalahan tersebut perusahaan memerlukan sebuah pemikiran atau konsep yang dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan.³

Perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan telah menjadi isu global yang semakin mendesak untuk diatasi. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industri, termasuk sektor pertambangan, telah meningkat secara signifikan.⁴ Pertambangan sering dikritik karena potensi dampak negatifnya terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan, polusi air dan udara, serta penurunan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini diharapkan untuk menerapkan kinerja lingkungan yang baik dan mengalokasikan biaya yang cukup untuk pengelolaan lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyebabkan meningkatnya permintaan akan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasi perusahaan Indonesia telah menerapkan sejumlah aturan tentang Perlindungan dan Manajemen Lingkungan dan telah dimuat dalam UU No 32 Tahun 2009 dan tentang Tanggung Jawab Lingkungan dari Perseroan Terbatas dalam UU No. 40 Tahun 2007. Kementerian Lingkungan Hidup juga giat mengimbuai perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Mengembangkan bisnis seraya mengurangi jejak lingkungan yang ditimbulkan pertumbuhan bisnis serta menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Komunikasi efektif pada kinerja lingkungan memperkuat dan membedakan posisi perusahaan melalui efek positif dari reputasi yang baik.⁵

Penerapan kinerja lingkungan oleh perusahaan pertambangan tidak hanya penting untuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar internasional, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi dan nilai perusahaan di mata investor dan

³ F. Felisia, & Limijaya, A, Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 2014, 27607.

⁴ Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., ... & Basbeth, *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

⁵ Hart, S. L, *A natural-resource-based view of the firm*. *The Academy of Management Review*, 20(4), 1995, 986-1014.

masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko hukum dan finansial, serta membuka peluang baru untuk mendapatkan investasi hijau. Hal ini menjadi semakin relevan di era modern, di mana kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan semakin tinggi.⁶

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan. Biaya ini mencakup investasi dalam teknologi ramah lingkungan, program rehabilitasi lahan, serta upaya konservasi energi dan sumber daya alam.⁷ Meski pada awalnya biaya ini terlihat sebagai beban tambahan, namun dalam jangka panjang, pengeluaran ini dapat memberikan manfaat ekonomi melalui efisiensi operasional dan peningkatan citra perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menjadi indikator kunci dalam mengukur kinerja keuangan. Bagi perusahaan pertambangan, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga komoditas, efisiensi operasional, serta kebijakan lingkungan.⁸ Perusahaan yang berhasil menerapkan kinerja lingkungan yang baik dan mengelola biaya lingkungan secara efektif dapat meningkatkan profitabilitasnya. Ini karena kinerja lingkungan yang baik dapat mengurangi potensi denda dan biaya litigasi, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba

⁶ Sari, I., Saputra, R. I. S., Sari, S. W., Yanti, R. D., & Sisdianto, E, Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 2024, 244-254.

⁷ G. D. Prayogi & Kurniawan, W. O, *Analisis Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Pdam Kabupaten Bondowoso: Perspektif Green Ekonomi Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan: Analisis Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Pdam Kabupaten Bondowoso: Perspektif Green Ekonomi Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. *Majalah Ekonomi*, 29(1), 2024, 20-34.

⁸J. Jusman & Nosita, F, Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 2020, 697-704.

Bersih), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.⁹

Pengukuran profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dengan tingkat pengembalian yang diperoleh dalam satuan mata uang. Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersih dari investor atau pemilik.¹⁰ *Return on Equity* adalah perbandingan pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang dimiliki. Selain itu, *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur penghasilan (*income*) yang dimiliki oleh investor atas ekuitas yang telah diinvestasikan pada perusahaan.¹¹

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.¹² Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan

⁹ A. Widyowati, & Damayanti, E, Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 2022, 559-571.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2018), hal. 26.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 305.

¹² Wahidawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency, 2002," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, h. 1-16, DOI: <http://doi.org/10.33312/ijar.67>.

diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.¹³

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q.¹⁴ Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.¹⁵ Nilai perusahaan, yang mencerminkan aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan, dapat memoderasi hubungan antara penerapan konsep-konsep berkelanjutan dengan profitabilitas.¹⁶

Perusahaan-perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung mampu mengoptimalkan manfaat dari praktik-praktik berkelanjutan tersebut. Nilai perusahaan adalah suatu yang telah dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadapnya melalui proses kegiatan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini. Semakin baik nilai perusahaan, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu persentase untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasus pencemaran lingkungan masih banyak terjadi. Salah satunya pada perusahaan pada sektor pertambangan

¹³A. C. Halik, Pengaruh Roa Dan Npm Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Antam, Tbk. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(1), 2018, 1-10.

¹⁴Meryati Rahayu dan Bida Sari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, 2018, *Ikraith-Humaniora*, 2(1), hal. 70.

¹⁵Sukmawati Sukamuja, "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)", 2004, *BENEFIT*, Vol.8, No. 1, h 1-2

¹⁶Panjaitan, *Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*, 2015, *Jurnal TEKUN* (VI), 1, hal. 56, DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/tekun.v6i1.314>

Studi ini akan meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas melalui nilai perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Fokus penelitian ini adalah pada PT Adaro Energi, TBK, PT Aneka Tambang, TBK, PT Bukit Asam, TBK, PT Timah, TBK, dan PT Vale Indonesia. Pemilihan perusahaan-perusahaan ini didasarkan pada peran signifikan mereka dalam industri pertambangan Indonesia dan komitmen mereka terhadap praktik-praktik keberlanjutan.

Tabel 1.1

Data Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, TOBINS Q dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Pada Tahun 2019-2023

1	PT ADARO ENERGI, TBK			
PERIODE	KL (X₁)	BL (X₂)	TOBIN'S Q (Z)	ROE (Y)
2019	5	0,01	0,94	10,9
2020	5	0,009	0,89	4,02
2021	5	0,009	1,06	23,1
2022	5	0,004	0,84	43,4
2023	5	0,003	0,77	25,0
2	PT ANEKA TAMBANG, TBK			
PERIODE	KL (X₁)	BL (X₂)	TOBIN'S Q (Z)	ROE (Y)
2019	4	0,73	0,40	1,02
2020	3	0,09	0,40	6,18
2021	4	0,05	0,37	8,93
2022	4	0,03	0,30	16,11
2023	4	0,06	0,27	11,22
3	PT BUKIT ASAM, TBK			
PERIODE	KL (X₁)	BL (X₂)	TOBIN'S Q (Z)	ROE (Y)
2019	5	0,05	1,43	21,93
2020	5	0,06	1,60	14,22
2021	5	0,02	1,19	33,14
2022	5	0,02	1,30	44,19
2023	5	0,03	1,17	29,18
4	PT TIMAH, TBK			
PERIODE	KL (X₁)	BL (X₂)	TOBIN'S Q (Z)	ROE (Y)
2019	4	-0,10	1,04	-11,62
2020	5	-0,17	1,42	- 6,89
2021	5	0,04	1,31	20,66
2022	5	0,03	1,13	14,79

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 1.1

2023	5	-0,07	0,89	-7,20
5	PT VALE INDONESIA			
PERIODE	KL (X₁)	BL (X₂)	TOBIN'S Q (Z)	ROE (Y)
2019	4	0,16	1,95	3,00
2020	4	0,09	1,66	4,10
2021	4	0,04	1,45	7,70
2022	4	0,02	1,82	8,51
2023	4	0,01	1,04	10,70

Pada tahun 2019, PT Adaro Energi, Tbk mencatat Kinerja Lingkungan yang stabil di angka 5, menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kinerja lingkungan yang baik. Namun, biaya lingkungan pada tahun ini adalah 0,01, yang merupakan titik awal dari penurunan bertahap dalam pengeluaran lingkungan. Nilai Tobin's Q berada pada angka 0,94, mencerminkan pandangan pasar yang relatif stabil terhadap nilai perusahaan. Dengan ROE sebesar 10,9%, perusahaan menunjukkan profitabilitas yang sehat. Tahun 2020 menunjukkan penurunan biaya lingkungan menjadi 0,009, meskipun kinerja lingkungan tetap berada di angka 5. Penurunan biaya lingkungan ini mungkin menunjukkan efisiensi yang lebih baik atau potensi pengurangan dalam investasi lingkungan. Namun, nilai Tobin's Q menurun sedikit menjadi 0,89, menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan mulai menurun. ROE mengalami penurunan drastis menjadi 4,02%, yang mungkin dipengaruhi oleh dampak ekonomi dari pandemi COVID-19.

Pada tahun 2021, meskipun biaya lingkungan tetap pada angka 0,009, nilai Tobin's Q meningkat menjadi 1,06, mencerminkan pandangan pasar yang lebih positif terhadap nilai perusahaan. ROE juga melonjak menjadi 23,1%, menunjukkan pemulihan yang signifikan dalam profitabilitas. Tahun 2022 menunjukkan penurunan biaya lingkungan menjadi 0,004, namun kinerja lingkungan tetap pada skor 5. Meskipun nilai Tobin's Q menurun menjadi 0,84, menunjukkan kekhawatiran pasar terhadap nilai perusahaan, ROE mencapai puncaknya di 43,4%. Ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Terakhir, Pada tahun 2023, biaya lingkungan terus menurun menjadi 0,003, dan KL tetap konstan di angka 5. Namun, nilai Tobin's Q menurun lebih lanjut menjadi 0,77, mencerminkan penurunan yang signifikan

dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami penurunan menjadi 25,0%, meskipun tetap dalam tingkat yang baik.

Pada tahun 2019, PT Aneka Tambang, Tbk memiliki Kinerja Lingkungan yang tercatat sebesar 4, menunjukkan kinerja lingkungan yang relatif baik. Namun, biaya lingkungan (BL) sangat tinggi, yaitu 0,73. Nilai Tobin's Q berada di angka 0,40, mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai asennya, menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap nilai perusahaan. ROE pada tahun ini adalah 1,02%, yang sangat rendah dan menunjukkan profitabilitas yang kurang memadai. Pada tahun 2020, KL tetap stabil di angka 3, tetapi biaya lingkungan mengalami penurunan drastis menjadi 0,09. Nilai Tobin's Q tetap sama pada 0,40, menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tidak berubah. ROE meningkat menjadi 6,18%, menunjukkan perbaikan dalam profitabilitas meskipun masih relatif rendah.

Tahun 2021 menunjukkan kinerja lingkungan yang stabil di angka 4 dengan biaya lingkungan yang lebih rendah, yaitu 0,05. Nilai Tobin's Q sedikit menurun menjadi 0,37, menunjukkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE meningkat menjadi 8,93%, menunjukkan peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2022, KL tetap pada angka 4, sementara biaya lingkungan terus menurun menjadi 0,03. Nilai Tobin's Q meningkat menjadi 0,30, menunjukkan penurunan lebih lanjut dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE melonjak menjadi 16,11%, mencerminkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas. Tahun 2023 menunjukkan KL yang stabil di angka 4 dengan biaya lingkungan sedikit meningkat menjadi 0,06. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 0,27, menunjukkan penurunan persepsi pasar yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami penurunan menjadi 11,22%, meskipun tetap menunjukkan profitabilitas yang baik.

Pada tahun 2019, PT Bukit Asam, Tbk menunjukkan Kinerja Lingkungan yang sangat baik dengan skor 5. Biaya lingkungan berada pada 0,05, yang relatif rendah. Nilai Tobin's Q adalah 1,43, menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai asennya, mencerminkan pandangan pasar yang positif terhadap nilai perusahaan. ROE pada tahun ini mencapai 21,93%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat baik. Pada tahun 2020, Kinerja

Lingkungan tetap di angka 5, dan Biaya Lingkungan sedikit meningkat menjadi 0,06. Nilai Tobin's Q meningkat menjadi 1,60, menunjukkan peningkatan dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun, ROE menurun menjadi 14,22%, meskipun masih menunjukkan profitabilitas yang baik

Tahun 2021 menunjukkan kinerja lingkungan yang stabil dengan Kinerja Lingkungan tetap di angka 5. Biaya lingkungan turun menjadi 0,02, yang merupakan penurunan signifikan. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,19, yang menunjukkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Meskipun ROE meningkat tajam menjadi 33,14%, menunjukkan profitabilitas yang sangat baik. Pada tahun 2022, Kinerja Lingkungan tetap pada angka 5, dan biaya lingkungan tetap stabil di 0,02. Nilai Tobin's Q meningkat menjadi 1,30, menunjukkan perbaikan dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mencapai puncaknya di 44,19%, menandakan profitabilitas yang sangat tinggi. Pada tahun 2023, KL masih stabil di angka 5, dengan biaya lingkungan sedikit meningkat menjadi 0,03. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,17, mencerminkan penurunan dalam pandangan pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami penurunan menjadi 29,18%, namun masih menunjukkan profitabilitas yang kuat.

Pada tahun 2019, PT Timah, Tbk memiliki Kinerja Lingkungan yang baik dengan skor 4. Namun, biaya lingkungan tercatat negatif pada -0,10, yang mungkin menunjukkan adanya pendapatan atau pengurangan biaya lingkungan yang tidak biasa. Nilai Tobin's Q adalah 1,04, mencerminkan pandangan pasar yang positif terhadap nilai perusahaan. Sayangnya, ROE sangat negatif pada -11,62%, menunjukkan kerugian yang signifikan. Tahun 2020 menunjukkan kinerja lingkungan yang meningkat dengan KL mencapai 5. Biaya lingkungan juga tercatat negatif pada -0,17, yang bisa menunjukkan hal yang sama seperti tahun sebelumnya. Nilai Tobin's Q meningkat menjadi 1,42, mencerminkan peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Meskipun ROE masih negatif pada -6,89%, menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, profitabilitas tetap belum mencerminkan kinerja yang positif.

Pada tahun 2021, Kinerja Lingkungan tetap tinggi di angka 5. Biaya lingkungan berubah menjadi positif dengan nilai 0,04, yang lebih mencerminkan

pengeluaran riil untuk lingkungan. Nilai Tobin's Q sedikit menurun menjadi 1,31, namun tetap menunjukkan pandangan pasar yang relatif positif. ROE meningkat menjadi 20,66%, menandakan perbaikan signifikan dalam profitabilitas. Pada tahun 2022, Kinerja Lingkungan tetap stabil di angka 5, dan biaya lingkungan menurun sedikit menjadi 0,03. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,13, yang mencerminkan penurunan dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami penurunan menjadi 14,79%, meskipun masih menunjukkan profitabilitas yang positif. Pada tahun 2023, Kinerja Lingkungan tetap pada angka 5, dengan biaya lingkungan kembali menjadi negatif pada -0,07. Nilai Tobin's Q menurun lebih lanjut menjadi 0,89, menunjukkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami penurunan tajam menjadi -7,20%, menunjukkan kerugian yang signifikan.

Pada tahun 2019, PT Vale Indonesia memiliki Kinerja Lingkungan yang baik dengan skor 4. Biaya lingkungan tercatat sebesar 0,16, menunjukkan pengeluaran yang moderat untuk lingkungan. Nilai Tobin's Q berada di angka 1,95, mencerminkan pandangan pasar yang sangat positif terhadap nilai perusahaan, dengan penilaian pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai asetnya. Namun, ROE pada tahun ini adalah 3,00%, yang menunjukkan profitabilitas yang relatif rendah. Pada tahun 2020, Kinerja Lingkungan tetap stabil di angka 4. Biaya lingkungan menurun menjadi 0,09, menunjukkan efisiensi biaya yang lebih baik dalam hal lingkungan. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,66, menunjukkan penurunan dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE meningkat sedikit menjadi 4,10%, menunjukkan perbaikan moderat dalam profitabilitas.

Tahun 2021 menunjukkan kinerja lingkungan yang konsisten dengan Kinerja Lingkungan tetap di angka 4. Biaya lingkungan turun lebih jauh menjadi 0,04, mencerminkan pengelolaan biaya yang efisien. Nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,45, yang menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan masih menurun. ROE meningkat menjadi 7,70%, menunjukkan peningkatan dalam profitabilitas. Pada tahun 2022, Kinerja Lingkungan tetap pada angka 4 dengan biaya lingkungan yang terus menurun menjadi 0,02. Nilai Tobin's Q meningkat menjadi 1,82, menunjukkan perbaikan dalam persepsi pasar terhadap nilai

perusahaan. ROE juga meningkat menjadi 8,51%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam profitabilitas. Tahun 2023 menunjukkan Kinerja Lingkungan yang stabil di angka 4 dengan biaya lingkungan yang menurun lebih jauh menjadi 0,01. Namun, nilai Tobin's Q menurun menjadi 1,04, mencerminkan penurunan dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE mengalami peningkatan menjadi 10,70%, menunjukkan profitabilitas yang baik.

Secara teori, Kinerja Lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen. Peningkatan Kinerja Lingkungan biasanya diharapkan menurunkan Biaya Lingkungan karena inisiatif ramah lingkungan seringkali meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan menghindari sanksi hukum. Dalam konteks pasar, penurunan Biaya Lingkungan seharusnya meningkatkan Tobin's Q, yaitu rasio yang mengukur nilai pasar perusahaan terhadap nilai asetnya, dengan asumsi bahwa pasar menghargai perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan. Peningkatan Tobin's Q ini, pada gilirannya, diharapkan akan tercermin dalam peningkatan Return on Equity (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

Data dari PT Adaro Energi menunjukkan ketidaksesuaian yang signifikan dengan teori yang diharapkan. Meskipun Kinerja Lingkungan perusahaan tetap stabil pada angka 5 selama periode 2019 hingga 2023, Tobin's Q justru menurun dari 1,06 pada 2021 menjadi 0,77 pada 2023, diikuti oleh penurunan ROE yang cukup signifikan dari 43,4% pada 2022 menjadi 25,0% pada 2023. Penurunan ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti fluktuasi harga batubara atau perubahan regulasi lingkungan, memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan peningkatan Kinerja Lingkungan. Ini menunjukkan bahwa dalam industri tertentu, seperti energi, kondisi pasar global dan harga komoditas dapat lebih menentukan daripada faktor lingkungan internal.

PT Aneka Tambang juga menunjukkan ketidaksesuaian, di mana meskipun ada peningkatan bertahap dalam Kinerja Lingkungan dari 3 menjadi 4, Tobin's Q menurun dari 0,40 pada 2019 hingga 0,27 pada 2023, yang diikuti oleh fluktuasi ROE yang tidak sesuai dengan pola peningkatan Kinerja Lingkungan. Hal serupa juga terjadi pada PT Bukit Asam, di mana Kinerja Lingkungan tetap tinggi namun Tobin's Q dan ROE menunjukkan ketidakstabilan. Dalam kasus PT Bukit Asam, meskipun ROE meningkat pada 2021, Tobin's Q tidak selalu mencerminkan peningkatan tersebut, yang mungkin menunjukkan adanya faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah atau volatilitas pasar yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan meskipun kinerja internalnya baik.

Kasus PT Timah menyoroati anomali yang lebih mencolok. Meskipun Kinerja Lingkungan perusahaan tetap tinggi dari 2021 hingga 2023, Tobin's Q dan ROE menunjukkan tren yang berlawanan. ROE yang negatif pada tahun 2023 (-7,20) dan penurunan Tobin's Q dari 1,42 pada 2020 menjadi 0,89 pada 2023 menunjukkan bahwa ada faktor risiko yang sangat mempengaruhi perusahaan ini, mungkin terkait dengan masalah operasional atau ketidakpastian pasar dalam industri timah. Ini menekankan bahwa komitmen terhadap kinerja lingkungan tidak selalu diterjemahkan secara langsung ke dalam peningkatan nilai pasar dan profitabilitas, terutama jika kondisi industri yang dihadapi perusahaan sangat menantang.

Ketidaksesuaian antara teori dan data empiris ini mengindikasikan bahwa meskipun Kinerja Lingkungan dan Biaya Kinerja Lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan Tobin's Q dan *Return on Equity*, terdapat banyak faktor lain yang berperan, seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan regulasi. Dalam analisis lebih lanjut, penting untuk mempertimbangkan bagaimana variabel eksternal ini mempengaruhi hubungan antara Kinerja Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Tobin's Q, dan *Return on Equity*. Selain itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara upaya meningkatkan kinerja lingkungan dan strategi untuk menjaga daya saing di pasar global yang volatil. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam mengaitkan keberlanjutan dengan kinerja keuangan dalam praktik bisnis nyata.

Permasalahan yang umum dihadapi oleh kelima perusahaan melibatkan ketidaksesuaian antara biaya lingkungan yang fluktuatif dan pengaruhnya terhadap nilai pasar serta profitabilitas. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang konsisten atau bahkan meningkat, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga atau meningkatkan profitabilitas dan persepsi pasar. Penurunan biaya lingkungan tidak selalu diimbangi dengan peningkatan dalam nilai perusahaan atau profitabilitas, dan fluktuasi dalam indikator-indikator ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik dalam mengelola pengeluaran lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Selanjutnya, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Melalui Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?

5. Apakah terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terhadap Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023;
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan dan wawasan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi lingkungan terutama pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi.
 - b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan menjadi pedoman bagi penulis selanjutnya mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi sehingga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan juga bacaan informasi yang memberikan manfaat bagi pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bacaan informasi bagi investor mengenai Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan untuk mengetahui besaran pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi yang didapatkan perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada sektor keuangan terutama dalam kinerja perusahaan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Pertama, Ulfah Mawaddah, Junaidi, dan Ilham Wahyudi (2022) dengan judul Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Cost* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2016-2020. Variabel *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel *Environmental Performance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Environmental Performance* secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Variabel *Environmental Cost* secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.¹⁷

Kedua, Didit Apriandi, Isnan Hari Mardika, Tri Budi Astuti (2022), Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya lingkungan yang diprosikan dengan logaritma (LN) biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan, Profitabilitas yang

¹⁷ U. Ulfamawaddah, Junaidi, J., & Wahyudi, I, Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening: Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2016-2020. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 7(3), 2022, 132-143.

diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terbukti memediasi pengaruh biaya lingkungan yang diproksikan dengan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2014) serta Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁸

Ketiga, Aida Meiyana dan Minim Nur Aisyah (2019) dengan judul *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.¹⁹

Keempat, Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023) menguji *Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan adanya variabel moderasi profitabilitas membuktikan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai Perusahaan.²⁰

¹⁸ D. Apriandi, Mardika, I. H., & Astuti, T. B, Pengaruh biaya lingkungan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2(2), 2022, 99-115.

¹⁹ A. Meiyana, & Aisyah, M. N, Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2019, 8(1), 1-18.

²⁰ Kelly, S. G., & Henny, D, Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2023, 3301-3310.

Kelima, Annas Lalo dan Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021) menguji Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Nilai mean variabel Kinerja Lingkungan sebesar 2,378850, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,088900, maka nilai rata-rata (mean) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi penurunan nilai, sehingga nilai deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik. Nilai rata-rata (mean) variabel Profitabilitas sebesar -1.080381 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.366433. Maka nilai rata-rata (mean) yang lebih kecil ini dapat dinyatakan bahwa terjadi penurunan nilai, sehingga hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik. Uji F dilakukan untuk menilai apakah model yang dianalisis telah memenuhi syarat kelayakan model (*Goodness of Fit Model*), dasar pengambilan keputusan terbukti atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu jika nilai F-Hitung $>$ F-Tabel dan pada tingkat signifikansi $<$ 0,05, maka model dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.²¹

Keenam, Marini Asjuwiti dan Henri Agustin (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikan sebesar 0,506 $>$ alpha 0,05. Sementara, Biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikan sebesar 0,476 $>$ alpha 0,05.²²

²¹ A. Lalo, & Hamiddin, M. I. N, Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 2021, 196-204.

²² Marini Asjuwiti dan Henri Agustin, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 2, No 3, Seri D, Agustus 2020, Hal 3327-3345

Ketujuh, Ica Camilia (2016) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sebesar 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,050. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,715 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,050.²³

Kedelapan, Fransiskus E. Daromes (2020) dengan judul Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja lingkungan (KL) berpengaruh 0,610 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini bermakna bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan diterima. Pengungkapan lingkungan (PL) berpengaruh 0,492 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan diterima. Kinerja lingkungan (KL) berpengaruh 0,417 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan diterima.²⁴

Kesembilan, Cindy Laraswaty Ayu dan Poppy Dian Indira (2022), dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

²³ Camilia, I, *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya, 2016).

²⁴ Daromes, F. E., Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101, 2020, DOI: <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi penelitian ini bagi perusahaan berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 berdampak pada profitabilitas perusahaan.²⁵

Kesepuluh, Ratna Wulaningrum dan Dyah Kusrihandayani (2020) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri real estate dan property. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup semakin baik yang ditunjukkan dengan semakin berkembangnya peraturan/standar mengenai akuntansi lingkungan hidup serta organisasi pemerhati lingkungan hidup. Manajemen perusahaan semakin menyadari untuk lebih memperhatikan dan mengungkapkan aspek-aspek nonfinansial dalam pelaporan tahunan perusahaan khususnya informasi lingkungan hidup.²⁶

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1	Ulfah Mawaddah, Junaidi, Dan Ilham Wahyudi (2022)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<i>Environmental Performance</i> , Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan	Subjek Penelitian	Studi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal variabel yang diteliti, tetapi perbedaan subjek

Dilanjutkan

²⁵ Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. I, Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati. In *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business* (Vol. 1, No. 1), 2022.

²⁶ Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D, Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, No. 1, pp. 97-103). 2020.

Lanjutan 1.2

		Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2016-2020			penelitian memberikan wawasan spesifik pada sub sektor tertentu, yaitu batu bara, sehingga bisa jadi rujukan untuk melihat perbedaan antara subsektor dalam industri pertambangan
2	Didit Apriandi, Isnan Hari Mardika, Tri Budi Astuti (2022)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Biaya Lingkungan, Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas	<i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menambahkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> yang berbeda dari penelitian Namun, analisis terhadap pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tetap relevan sebagai pembanding dalam melihat pengaruh <i>governance</i> terhadap variabel keuangan.
3	Aida Meiyana Dan Minim Nur Aisyah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan	Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i>	Studi ini mencakup variabel yang lebih luas dengan menambahkan ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel <i>intervening</i> . Hal ini bisa digunakan untuk memahami

Dilanjutkan

Lanjutan 1.2

					bagaimana faktor lain selain nilai perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas, serta relevansinya dalam konteks tanggung jawab sosial.
4	Sandra Goldie Kelly ¹ deliza Henny (2023)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas	<i>Green Accounting</i>	Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh <i>Green Accounting</i> , yang tidak ada dalam penelitian. Namun, pendekatan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan perspektif tambahan bagaimana <i>Green Accounting</i> dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
5	Annas Lalo, Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas	Subjek Penelitian	Studi ini memiliki kesamaan dalam variabel utama, namun difokuskan pada sektor manufaktur. Perbandingan ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana sektor yang berbeda mungkin

Dilanjutkan

Lanjutan 1.2

					menunjukkan dinamika yang berbeda dalam hubungan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas.
6	Marini Asjuwiti dan Henri Agustin (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas	Subjek Penelitian	Penelitian ini meneliti pengaruh kinerja dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas tanpa melibatkan variabel mediasi atau moderasi, memberikan gambaran langsung tentang dampak lingkungan pada profitabilitas.
7	Ica Camilia (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan	Kinerja Keuangan	Fokus penelitian ini adalah mengukur dampak kinerja dan biaya lingkungan pada kinerja keuangan, menyoroti bagaimana investasi lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.
8	Fransiskus E. Daromes (2020)	Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan	Pengungkapan Lingkungan	Pengungkapan lingkungan diidentifikasi sebagai kunci mediasi yang dapat meningkatkan

Dilanjutkan

Lanjutan 1.2

					pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan peran penting transparansi dalam meningkatkan persepsi pasar.
9	Cindy Laraswaty Ayu dan Poppy Dian Indira (2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati	Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas	Subjek Penelitian	Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas di perusahaan terindeks Sri-Kehati, mengindikasikan relevansi khusus keberlanjutan terhadap profitabilitas di perusahaan yang berorientasi pada lingkungan.
10	Ratna Wulaningrum dan Dyah Kusrihandayani (2020)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Biaya Lingkungan, Nilai Perusahaan	Pengungkapan Lingkungan	Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengungkapan dan biaya lingkungan, bersama dengan profitabilitas, dapat mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan pentingnya transparansi dalam menilai dampak lingkungan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu dalam beberapa aspek utama, terutama dari segi variabel, metode analisis, dan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ulfah Mawaddah et al. (2022) dan Didit Apriandi et al. (2022), meneliti pengaruh *Environmental Performance* dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi, namun lebih fokus pada subsektor tertentu seperti batu bara atau menambahkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai faktor tambahan. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Aida Meiyana dan Minim Nur Aisyah (2019), mengembangkan kajian dengan menambahkan ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*, sedangkan Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023) menggunakan pendekatan moderasi melalui *Green Accounting*. Sementara itu, penelitian oleh Annas Lalo et al. (2021) serta Marini Asjuwiti dan Henri Agustin (2020) lebih terfokus pada sektor manufaktur, yang dapat memberikan perbandingan terkait dinamika industri yang berbeda. Selain itu, penelitian Fransiskus E. Daromes (2020) menyoroti peran pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi, sedangkan Cindy Laraswaty Ayu dan Poppy Dian Indira (2022) serta Ratna Wulaningrum dan Dyah Kusrihandayani (2020) lebih menitikberatkan pada keterkaitan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya di perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji *Environmental Performance* dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI, yang belum secara spesifik dibahas dalam penelitian sebelumnya, serta memberikan perspektif tambahan dalam konteks investasi berbasis syariah.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan variabel-variabel yang relevan dalam suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada perusahaan sektor

pertambahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan-perusahaan ini menghadapi tekanan untuk meningkatkan Kinerja Lingkungan dan mengelola Biaya Lingkungan secara efektif. Tekanan ini diperkirakan akan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Tobin's Q), yang pada akhirnya berdampak pada Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Teori Stakeholder berpendapat bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lingkungan. Penelitian terdahulu Ratna Wulaningrum dan Dyah Kusrihandayani (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko hukum. Peningkatan reputasi ini diharapkan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (Tobin's Q), karena perusahaan yang lebih ramah lingkungan biasanya lebih dihargai oleh pasar.

Dalam mengelola Biaya Lingkungan, perusahaan harus berhati-hati agar pengeluaran tidak membebani profitabilitas, tetapi sebaliknya, mendukung Kinerja Lingkungan yang optimal. Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola dan mengungkapkan biaya lingkungan secara efektif akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Biaya lingkungan yang dikelola dengan baik dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berpotensi meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan, sehingga mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Teori Sistem menyarankan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) melalui pengelolaan kinerja dan biaya lingkungan yang baik akan lebih efisien dalam mengolah sumber daya dan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke modal dan mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya meningkatkan Nilai Perusahaan tetapi juga dapat berdampak langsung pada Profitabilitas. Teori *Signaling* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan mengenai kinerja

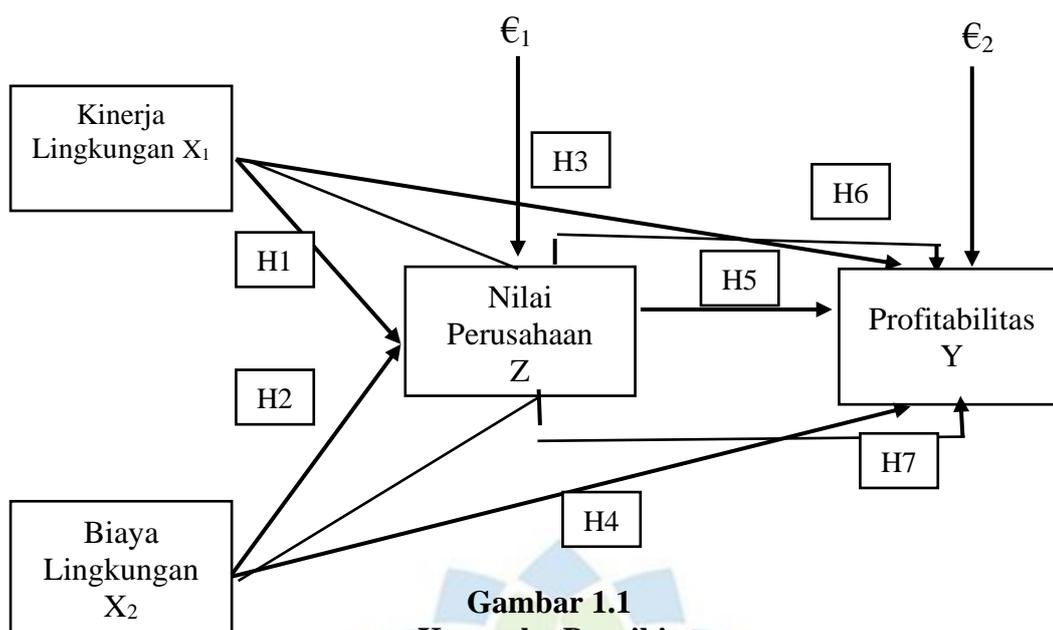
lingkungannya memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan profitabilitas.

Sementara itu, Biaya Lingkungan yang dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan dapat dilihat sebagai pengurang laba. Namun, jika dikelola dengan baik, biaya ini dapat memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Profitabilitas melalui peningkatan loyalitas konsumen dan kepercayaan investor.

Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dalam kerangka ini berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan dengan Profitabilitas (ROE). Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan nilai pasar melalui kinerja lingkungan dan pengelolaan biaya lingkungan yang baik, cenderung juga meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian terdahulu Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018) mendukung pandangan bahwa Nilai Perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan ROE.

Akhirnya, kerangka pemikiran ini menyimpulkan bahwa kombinasi Kinerja Lingkungan yang tinggi dan Biaya Lingkungan yang dikelola dengan baik akan berdampak positif pada Profitabilitas (ROE), terutama jika Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi menunjukkan kinerja yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil menyeimbangkan Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan akan melihat peningkatan dalam nilai pasar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan adalah *Independent Variable* yang dapat mempengaruhi parameter kinerja Profitabilitas sebagai *Dependent Variable*. Kemudian untuk menguji pengaruh *independent variabel* terhadap *dependen variabel* tersebut digunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi/*intervening*. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Profitabilitas antara lain adalah *leverage*, likuiditas, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).²⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikir maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 84

1. Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
H1 = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023
2. Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
H2 = Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
3. Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas
H3 = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
4. Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas
H4 = Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
5. Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas
H5 = Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
6. Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan
H6 = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
7. Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan
H7 = Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.